

PENGANTAR
DOKTRIN ALKITAB
(PDA)

Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center

PENGANTAR DOKTRIN ALKITAB



ylsa.org | sabda.org | mlc.pestal.org

KATA PENGANTAR

Modul Pengantar Doktrin Alkitab (PDA) adalah bagian pertama dari pelajaran tentang Doktrin Alkitab. Bagian kedua dari Doktrin Alkitab akan dipelajari dalam modul "Doktrin Alkitab Lanjutan" (DAL). Modul PDA ini berisi hal-hal penting tentang Doktrin Alkitab untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: apa itu Doktrin Alkitab, mengapa perlu mempelajari Doktrin Alkitab, di mana tempat Doktrin Alkitab dalam ilmu teologi, apa hubungan Doktrin Alkitab dengan praktik kehidupan Kristen, dan apa tantangan dalam mempelajari Doktrin Alkitab.

Sesudah membaca modul dan referensi, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi PDA, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami pengertian, pentingnya, tempat, hubungan, serta tantangan dalam mempelajari doktrin Alkitab agar memiliki dasar yang kuat dalam iman kekristenan.
2. Mengenali Alkitab sebagai firman Allah yang berotoritas dan memahami alasan mengapa Allah memberikan firman-Nya dalam bentuk tulisan.
3. Memahami konsep pernyataan Allah, baik pernyataan umum maupun khusus, serta mampu membedakan pandangan yang benar dan yang salah mengenai pernyataan Allah.
4. Memahami dan meyakini bahwa Alkitab memiliki otoritas mutlak, tanpa kesalahan (ineransi), dan memiliki kejelasan yang menolong setiap orang percaya memahami kebenaran ilahi.
5. Mengerti bahwa Alkitab adalah keharusan, kecukupan, memiliki kesatuan, dan berperan sebagai pedoman utama dalam kehidupan dan pelayanan Kristen.

DAFTAR ISI

PELAJARAN 01 – PENGERTIAN DAN PENTINGNYA DOKTRIN ALKITAB	1
A. Pengertian Doktrin Alkitab.....	1
1. Arti Etimologi	1
a. "Biblion" atau "Biblia"	1
b. "Logia" dan "Logos".....	1
2. Definisi Doktrin Alkitab	2
B. Pentingnya Mempelajari Doktrin Alkitab	2
1. Untuk Mengenal Allah dengan Benar	2
2. Untuk Menghindari Ajaran Sesat	2
3. Untuk Menjadi Saksi Kristus yang Efektif.....	3
4. Untuk Memiliki Hidup Kristen yang Sehat	3
C. Tempat Doktrin Alkitab dalam Ilmu Teologi	3
1. Sumber Semua Doktrin Kristen.....	4
2. Sumber Otoritas	4
3. Sumber Kebenaran	4
D. Hubungan Antara Doktrin Alkitab dan Praktik Kehidupan Kristen	4
1. Alkitab sebagai Otoritas Tertinggi dalam Kehidupan Orang Kristen	5
2. Alkitab sebagai Panduan dalam Pertumbuhan Rohani	5
3. Alkitab sebagai Senjata Rohani dalam Menghadapi Pencobaan dan Godaan.....	5
E. Tantangan dalam Mempelajari Doktrin Alkitab	5
1. Kurangannya Pemahaman dan Pengetahuan Dasar (Kurangannya Literasi Alkitab)	5
2. Ketidaktertarikan dan Kurangnya Motivasi	6
3. Adanya Pengaruh Gerakan Anti-Intelektual.....	6
Doa.....	6
REFERENSI 01 – PENGERTIAN DAN PENTINGNYA DOKTRIN ALKITAB	7
PELAJARAN 02 – DASAR MEMPELAJARI ALKITAB	8
A. Pengertian Alkitab Adalah Firman Allah.....	8
1. Firman Allah sebagai Perkataan Allah Langsung	8
2. Firman Allah sebagai Kata-Kata yang Berkuasa.....	8
3. Firman Allah yang Diucapkan Melalui Manusia	8
4. Firman Allah sebagai Pribadi Kristus.....	9

5.	Firman Allah dalam Bentuk Tulisan	9
B.	Sumber dan Otoritas Alkitab	9
1.	Kesaksian dari Alkitab Sendiri.....	9
2.	Sifat-Sifat Allah Tritunggal yang Menjamin Keabsahan Alkitab	10
3.	Kesaksian Kristus tentang Alkitab.....	10
4.	Kesaksian Roh Kudus dalam Meneguhkan Kebenaran Alkitab	11
C.	Mengapa Allah Memberikan Firman-Nya untuk Ditulis Menjadi Alkitab?	12
1.	Karena Kasih-Nya, Allah Berkenan Menyatakan Diri-Nya untuk Dikenal Manusia.....	12
2.	Supaya Firman-Nya Abadi dan Menjaga Umat-Nya dari Kesesatan.....	12
3.	Menjamin Otoritas bagi Gereja dan Bukti Sejarah bagi Dunia	12
Doa.....		13
REFERENSI 02 – DASAR MEMPELAJARI ALKITAB		14
PELAJARAN 03 – PENYATAAN ALLAH.....		15
A.	Pengertian "Pernyataan"	15
1.	Definisi Pernyataan Menurut Alkitab.....	15
2.	Pernyataan vs Wahyu	15
B.	Sifat Pernyataan Allah	16
1.	Pernyataan Allah Hanya Dapat Diketahui oleh Manusia Lahir Baru	16
2.	Allah Lebih Besar dari Pernyataan Allah yang Tertulis (Alkitab)	16
C.	Pernyataan Umum dan Pernyataan Khusus	16
1.	Pernyataan Umum (Alam, Hati Nurani, Sejarah)	17
2.	Pernyataan Khusus (Kristus, Alkitab, Roh Kudus).....	17
D.	Pandangan yang Salah tentang "Pernyataan"	18
1.	Pandangan Liberal/Neo-Liberal	18
2.	Pandangan Neo-Ortodoks (Karl Barth)	18
3.	Pandangan Mistisisme	19
4.	Pandangan Katolik Roma.....	19
Doa.....		20
REFERENSI 03 – PENYATAAN ALLAH		21
PELAJARAN 04 – SIFAT-SIFAT ALKITAB (Bagian 1)		22
A.	Alkitab Memiliki Kewibawaan/Otoritas Mutlak.....	22
1.	Bukti-Bukti Kewibawaan Alkitab	22
2.	Bagaimana Kita Menerima Otoritas Alkitab?.....	23
B.	Alkitab Tidak Mengandung Kekeliruan (Ineransi).....	23

1.	Definisi dan Konsep Dasar	23
2.	Pentingnya Doktrin Ineransi	24
3.	Dasar Penerimaan Ineransi	24
4.	Bagaimana Jika Naskah Asli Alkitab Sudah Tidak Ada?	24
5.	Teori-Teori Ineransi	25
a.	Ineransi Penuh (Full Inerrancy)	25
b.	Ineransi Mutlak (Absolute Inerrancy)	25
c.	Ineransi Terbatas (Limited Inerrancy)	25
6.	Pandangan Para Reformator tentang Ineransi	25
7.	Menjawab Keberatan terhadap Ineransi Alkitab	25
C.	Alkitab Memiliki Kejelasan (Clarity).....	26
1.	Definisi dan Dasar Teologis	26
2.	Prinsip Menafsirkan Alkitab yang Jelas dan Tepat.....	26
	Doa.....	27
	REFERENSI 04 – SIFAT-SIFAT ALKITAB (Bagian 1).....	28
	PELAJARAN 05 – SIFAT-SIFAT ALKITAB (Bagian 2)	29
D.	Alkitab Adalah Keharusan (Necessity).....	29
1.	Definisi dan Urgensinya.....	29
2.	Alkitab sebagai Kebutuhan Utama Kehidupan Rohani	29
3.	Alkitab sebagai Sumber Utama untuk Mengenal Kehendak Allah	30
4.	Bukti-Bukti Keharusan Alkitab dalam Kehidupan Kristen.....	30
E.	Alkitab Adalah Cukup (Sufficiency)	30
1.	Definisi Kecukupan Alkitab	30
2.	Alkitab Memberikan Jawaban atas Segala Kebutuhan Rohani	30
3.	Bukti Kecukupan Alkitab dalam Alkitab Itu Sendiri	31
F.	Alkitab Memiliki Kesatuan (Unity).....	31
1.	Definisi Kesatuan Alkitab	31
2.	Keunikan dan Kesenambungan Pesan dalam Alkitab.....	31
G.	Peran Alkitab dalam Kehidupan Kristen	32
1.	Bagaimana Alkitab Menuntun dalam Kehidupan dan Pelayanan?.....	32
2.	Prinsip Dasar Hermeneutika untuk Memahami Alkitab dengan Benar	32
a.	Konteks	32
b.	Bahasa Asli	33
c.	Tata Bahasa	33

d.	Maksud dan Tujuan Penulisan	33
e.	Latar Belakang Penulisan	33
f.	Menafsirkan Ayat dengan Ayat Alkitab	34
3.	Peran Roh Kudus dalam Memahami dan Menerapkan Firman Tuhan	34
4.	Diskusi dan Aplikasi dalam Pelayanan Sehari-hari	34
	Doa.....	34
	REFERENSI 05 – SIFAT-SIFAT ALKITAB (Bagian 2).....	35

PELAJARAN 01 – PENGERTIAN DAN PENTINGNYA DOKTRIN ALKITAB

Modul "Pengantar Doktrin Alkitab" (PDA) adalah bagian pertama dari pelajaran tentang Doktrin Alkitab. Bagian kedua dari Doktrin Alkitab akan dipelajari dalam modul "Doktrin Alkitab Lanjutan" (DAL). Pada bagian pertama ini, kita akan mempelajari hal-hal penting tentang Doktrin Alkitab untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti: apa itu Doktrin Alkitab, mengapa perlu mempelajari Doktrin Alkitab, di mana tempat Doktrin Alkitab dalam ilmu teologi, apa hubungan Doktrin Alkitab dengan praktik kehidupan Kristen, dan apa tantangan dalam mempelajari Doktrin Alkitab. Mari kita membahasnya satu per satu.

A. Pengertian Doktrin Alkitab

Alkitab sering disebut sebagai surat cinta Allah kepada manusia, karena di dalamnya Allah menyatakan kehendak, janji, perintah, serta kasih-Nya kepada umat-Nya. Namun, banyak orang Kristen kurang memahami Alkitab dalam kaitannya sebagai pengajaran (doktrin) yang perlu dipelajari secara keilmuan. Apa itu Doktrin Alkitab?

1. Arti Etimologi

Dalam ilmu Teologi, Doktrin Alkitab disebut juga "Bibliologi". Istilah ini berasal dari dua kata Yunani, yaitu:

a. "Biblion" atau "Biblia"

Bentuk kata yang dipakai adalah jamak, yang berarti 'buku-buku', atau 'gulungan'. Kata ini digunakan untuk merujuk pada kumpulan tulisan. Dalam perkembangannya, kumpulan tulisan ini mengacu pada Kitab Suci yang kita kenal sebagai Alkitab.

b. "Logia" dan "Logos"

Kata ini mengacu pada "ilmu" atau "studi tentang sesuatu". Jadi, "logia" berarti 'ilmu tentang buku-buku/kitab'. Kata ini memiliki akar yang sama dengan "logos", artinya 'perkataan, uraian, pikiran', yang juga digunakan dalam konteks seperti dalam Yohanes 1:1, yang merujuk pada Yesus, yang adalah Firman Allah yang hidup.

Jadi, "Bibliologi" secara harfiah diartikan sebagai 'ilmu tentang buku-buku atau studi tentang kitab-kitab dalam Alkitab'. Ini adalah cabang Ilmu Teologi yang membahas tentang asal-usul, otoritas, inspirasi, dan otentisitas Alkitab yang merupakan firman Allah.

2. Definisi Doktrin Alkitab

Mengapa Doktrin Alkitab perlu dipelajari sebagai ilmu? Sebab, dalam Doktrin Alkitab, kita mempelajari Alkitab bukan sekadar kumpulan kitab yang berisi teks sejarah atau buku moral hasil tulisan manusia. Namun, Alkitab adalah wahyu Allah yang diinspirasi oleh Roh Kudus melalui para penulisnya dan penuh dengan kebenaran yang dalam. Seperti halnya ilmu pengetahuan memerlukan penyelidikan yang mendalam, demikian juga Alkitab membutuhkan pendekatan ilmiah untuk mengetahui bagaimana terjadinya, sumbernya, bukti-buktinya, sifat-sifatnya, hubungan tema-temanya, dll..

Jadi, Doktrin Alkitab atau “Bibliologi” didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk penulisan Alkitab serta peran Alkitab dalam iman dan kehidupan orang percaya. Alkitab adalah firman Allah yang memiliki otoritas tertinggi dan menjadi dasar kepercayaan orang Kristen. Oleh karena itu, setiap orang percaya harus mempelajari, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pentingnya Mempelajari Doktrin Alkitab

Doktrin Alkitab sering diasosiasikan sebagai studi teologi yang mendalam dan rumit, yang umumnya dipelajari oleh pendeta, hamba Tuhan, atau mereka yang menempuh pendidikan teologi formal. Namun, penting untuk diingat bahwa Doktrin Alkitab adalah dasar iman Kristen yang tidak hanya relevan bagi kalangan pendeta atau teolog, tetapi juga bagi setiap orang Kristen, termasuk orang Kristen awam. Oleh karena itu, mari kita mempelajari lebih dalam tentang pentingnya mempelajari Doktrin Alkitab.

1. Untuk Mengenal Allah dengan Benar

Tujuan utama mempelajari Doktrin Alkitab adalah untuk mengenal Allah secara lebih dalam melalui wahyu-Nya yang tertulis, yaitu Alkitab (2Ptr. 3:18). Iman Kristen yang benar harus dibangun berlandaskan pemahaman yang benar tentang Allah, Yesus Kristus, Roh Kudus, keselamatan, dan ajaran-ajaran lain dalam Alkitab. Pemahaman ini hanya bisa diperoleh melalui keyakinan bahwa ajaran Alkitab adalah kebenaran (Yoh. 17:17b).

2. Untuk Menghindari Ajaran Sesat

Dengan memiliki keyakinan yang benar tentang ajaran Alkitab, kita dapat membangun dasar iman yang kokoh sehingga tidak mudah disesatkan oleh berbagai ajaran yang keliru (Mat. 7:24-27). Dalam banyak bagian Alkitab, kita diperingatkan untuk berhati-hati terhadap ajaran yang sesat. Mengerti

doktrin yang benar memungkinkan orang Kristen untuk mengenali dan menghindari ajaran yang tidak sesuai dengan firman Tuhan (Mat. 24:5).

3. Untuk Menjadi Saksi Kristus yang Efektif

Ketika seorang Kristen memahami Doktrin Alkitab, ia akan lebih mampu menjelaskan dan membagikan imannya kepada orang lain, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam pelayanan penjangkauan. Doktrin Alkitab yang dipahami dengan baik memungkinkan orang Kristen untuk berbicara dengan yakin tentang iman mereka. Selain itu, orang Kristen juga semakin mampu membela iman Kristennya dengan dasar yang kuat (1Ptr. 3:15).

4. Untuk Memiliki Hidup Kristen yang Sehat

Pemahaman doktrin yang benar membantu orang Kristen untuk hidup sesuai dengan ajaran Alkitab serta menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Tanpa dasar doktrin yang kokoh, hidup Kristen bisa terombang-ambing atau tidak terarah dengan jelas (2Tim. 3:16). Doktrin bukan hanya tentang pengetahuan intelektual, tetapi juga tentang perubahan hidup. Ketika orang Kristen memahami doktrin tentang kasih, pengampunan, dan hidup kudus maka hidupnya akan membawa perubahan, baik dalam perilaku maupun karakter.

Jadi, mempelajari Doktrin Alkitab sangatlah penting. Namun, perlu diingat sekalipun sangat penting, bukan berarti Alkitab boleh dijadikan objek penyembahan orang Kristen. Allah Tritunggal-lah yang menjadi pusat penyembahan orang Kristen, dan mereka harus hidup berdasarkan iman, ketaatan, dan pengabdian kepada-Nya. Di sisi lain, orang Kristen tidak seharusnya memandang rendah atau bahkan menolak Alkitab. Menolak Alkitab merupakan pelanggaran yang serius. Setiap orang Kristen dipanggil untuk memperjuangkan agar Alkitab dan ajaran-Nya dipelajari dan dipahami secara bertanggung jawab karena Alkitab adalah firman Allah yang menuntun manusia kepada keselamatan melalui Injil Kristus (1Ptr. 3:15-16).

C. Tempat Doktrin Alkitab dalam Ilmu Teologi

Dalam Teologi Sistematis, Doktrin Alkitab (Bibliologi) menempati posisi yang sangat penting karena tanpa penerimaan yang jelas akan doktrin Alkitab, seluruh doktrin lain akan sulit diterima sebagai ajaran yang benar. Karena itu, Doktrin Alkitab menjadi doktrin pertama yang dipelajari. Berikut adalah susunan pembagian doktrin yang biasa dikenal dalam sistem teologi:

- Bibliologi (Doktrin Alkitab)
- Teologi Proper (Doktrin Allah)
- Doktrin Manusia dan Dosa

- Kristologi (Doktrin tentang Kristus)
- Pneumatologi (Doktrin tentang Roh Kudus)
- Soteriologi (Doktrin tentang Keselamatan)
- Eklesiologi (Doktrin Gereja)
- Eskatologi (Doktrin Akhir Zaman)

Beberapa alasan utama mengapa Doktrin Alkitab menjadi pusat dalam Ilmu Teologi Kristen:

1. Sumber Semua Doktrin Kristen

Semua doktrin dalam Teologi Sistematis, seperti Doktrin Allah (Teologi Proper), Kristus (Kristologi), Roh Kudus (Pneumatologi), Keselamatan (Soteriologi), Gereja (Eklesiologi), dan Akhir Zaman (Eskatologi), harus bersumber dari Alkitab. Jika Alkitab tidak diakui keabsahannya, doktrin-doktrin Kristen tidak memiliki landasan yang otoritatif untuk berpijak.

2. Sumber Otoritas

Alkitab adalah pernyataan Allah yang diberikan kepada manusia untuk menjadi sumber otoritas tertinggi bagi iman dan kehidupan orang Kristen. Seluruh pengajaran Kristen akan kehilangan otoritasnya jika Alkitab tidak diakui sebagai firman Allah.

3. Sumber Kebenaran

Kehidupan orang Kristen harus berakar pada kebenaran Alkitab, yang menjadi sumber dan standar kebenaran. Jika tidak, ajaran kekristenan hanya bersifat relatif, dan tidak perlu dipegang dengan teguh.

Doktrin Alkitab harus ditempatkan sebagai fondasi, supaya dengan mempelajarinya dengan baik, kita memiliki keyakinan bahwa pengajaran Alkitab bukanlah tanpa dasar yang kokoh.

D. Hubungan Antara Doktrin Alkitab dan Praktik Kehidupan Kristen

Doktrin Alkitab (Bibliologi) tidak hanya bersifat akademis atau teoretis, tetapi juga memiliki dampak langsung pada praktik hidup Kristen. Alkitab bukan sekadar buku sejarah atau literatur rohani, melainkan firman Allah yang hidup (Ibr. 4:12) yang harus membentuk iman, karakter, serta tindakan orang percaya. Berikut adalah beberapa hubungan utama antara doktrin Alkitab dan praktik hidup Kristen:

1. Alkitab sebagai Otoritas Tertinggi dalam Kehidupan Orang Kristen

Alkitab adalah standar moral dan etika yang membimbing orang percaya untuk hidup dengan cara yang benar. Karena itu, segala keputusan dan tindakan orang Kristen harus didasarkan pada kebenaran Alkitab (Mzm. 119:105).

2. Alkitab sebagai Panduan dalam Pertumbuhan Rohani

Alkitab yang berotoritas, jika diimani, dipelajari, dan ditaati akan membentuk cara berpikir yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Alkitab juga akan mengubah karakter agar orang percaya menjadi semakin serupa dengan Kristus. Karena itu, kita harus membaca, merenungkan, dan menaati firman Tuhan agar mengalami pertumbuhan iman (Rm. 12:2).

3. Alkitab sebagai Senjata Rohani dalam Menghadapi Pencobaan dan Godaan

Alkitab memberikan kekuatan untuk menghadapi pencobaan karena firman Tuhan membantu kita melawan tipu muslihat Iblis (Ef. 6:17).

Kehidupan orang Kristen yang sejati adalah hidup yang didasarkan pada firman Tuhan karena firman Tuhan adalah kebenaran yang mengubah dan membimbing kita kepada kehidupan yang berkenan kepada-Nya. Hidup Kristen bukan hanya tentang memahami doktrin, tetapi juga tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang benar tentang Alkitab akan membuat seseorang hidup dalam terang otoritas Alkitab. Jadi, setiap orang percaya dipanggil untuk tidak hanya menjadi pendengar firman, tetapi juga pelaku firman, seperti yang dikatakan oleh Yakobus.

E. Tantangan dalam Mempelajari Doktrin Alkitab

Banyak orang Kristen awam memiliki keinginan untuk memahami doktrin Alkitab, tetapi sering kali menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dapat menghambat mereka dalam belajar:

1. Kurangnya Pemahaman dan Pengetahuan Dasar (Kurangnya Literasi Alkitab)

Banyak jemaat belum memiliki dasar teologi yang kuat sehingga sulit memahami istilah-istilah atau konsep-konsep dalam doktrin Alkitab. Karena itu, gereja perlu menyediakan kelas dasar teologi atau kelompok belajar Alkitab yang sistematis serta menggunakan bahan belajar yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman awam.

2. Ketidaktertarikan dan Kurangnya Motivasi

Beberapa orang Kristen menganggap doktrin sebagai sesuatu yang hanya perlu dipelajari oleh pendeta atau teolog. Mereka beranggapan bahwa iman lebih penting daripada pengetahuan sehingga mereka tidak melihat urgensi belajar doktrin. Selain itu, beredarnya ajaran sesat dari teologi liberal yang menolak otoritas dan inspirasi Alkitab juga melemahkan motivasi jemaat untuk mempelajari Alkitab.

Oleh karena itu, jemaat perlu diajarkan doktrin yang benar dan memahami firman Tuhan sebagai bagian dari pertumbuhan iman (2Ptr. 3:18). Doktrin harus dapat diwujudkan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari agar lebih relevan. Gereja harus memperlengkapi pemimpin dan guru untuk mengajarkan doktrin secara sistematis dan aplikatif.

3. Adanya Pengaruh Gerakan Anti-Intelektual

Ada ajaran-ajaran yang sering lebih menekankan pada perasaan, pengalaman pribadi, dan pragmatisme dibandingkan kebenaran teologis. Bahkan, beberapa gereja lebih mengutamakan hiburan dan pengalaman spiritual daripada pengajaran doktrin serta tidak menekankan pentingnya teologi yang benar dalam khotbah dan pengajaran. Oleh karena itu, gereja harus memberi pengajaran yang menyeimbangkan antara pengalaman rohani dengan pengajaran firman yang mendalam. Jemaat harus didorong untuk menguji setiap pengajaran dengan kebenaran Alkitab (1Tes. 5:21).

Belajar doktrin Alkitab sangat penting, tetapi memang ada banyak tantangan yang harus dihadapi. Namun, dengan komitmen pribadi, bimbingan yang baik di gereja, dan pemanfaatan teknologi yang tepat, orang Kristen awam dapat semakin bertumbuh dalam pemahaman yang benar tentang firman Tuhan.

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih atas kesempatan belajar doktrin Alkitab. Ajarku untuk menggunakan kesempatan belajar ini sebaik-baiknya dan bukalah pikiranku agar aku percaya Engkaulah yang memeteraikan kebenaran firman-Mu dalam hatiku. Amin."

REFERENSI 01 – PENGERTIAN DAN PENTINGNYA DOKTRIN ALKITAB

- Hartanto, Kenneth. *Doctrine of the Knowability of God*. Dalam https://www.pesta.org/doctrine_of_the_knowability_of_god. Diakses pada 3 Maret 2025.
- Tim Got Questions. *Mengapa Yesus maupun Alkitab keduanya dijuluki Firman Allah?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Yesus-alkitab-firman-Allah.html>. Diakses pada 20 Februari 2025.
- Tim SABDA. *Artikel Penuntun - Firman Allah*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8429>. Diakses pada 21 Februari 2025.
- Tim SABDA. *Firman*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=firman>. Diakses pada 21 Februari 2025.
- Tim Sarapan Pagi. *Firman Adalah Allah?*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/firman-adalah-allah-vt17.html>. Diakses pada Februari 2025.
- Tong, Joseph. *Persikuitas dan Holoskopositas Alkitab*. Dalam https://www.pesta.org/persikuitas_dan_holoskopositas_alkitab. Diakses pada 20 Februari 2025.
- Wright, Christopher J.H.. *Memahami Alkitab Sebagai Firman Allah*. Dalam https://www.pesta.org/memahami_alkitab_sebagai_firman_allah. Diakses pada 21 Februari 2025.

PELAJARAN 02 – DASAR MEMPELAJARI ALKITAB

Dalam pelajaran kedua ini, kita akan membahas tentang dasar kita mempelajari Alkitab. Di antaranya, akan dijelaskan tentang pengertian bahwa Alkitab adalah firman Tuhan, dari mana sumber dan otoritas Alkitab, dan bagaimana penerimaan gereja dan orang percaya terhadap Alkitab. Kiranya pelajaran ini akan menolong kita untuk semakin mengetahui Alkitab sebagaimana yang Tuhan kehendaki.

A. Pengertian Alkitab Adalah Firman Allah

Istilah "Alkitab adalah firman Allah" adalah deklarasi teologis yang menjadi dasar dari doktrin Bibliologi dalam teologi sistematika. Menyatakan bahwa Alkitab adalah firman Allah berarti bahwa Alkitab bukan sekadar tulisan manusia, melainkan wahyu yang diberikan oleh Allah melalui perantaraan manusia. Mari kita melihat lebih jauh beberapa arti yang diberikan oleh Alkitab tentang hal ini:

1. Firman Allah sebagai Perkataan Allah Langsung

Allah sering dicatat dalam Alkitab berbicara secara langsung kepada manusia, dan manusia dapat mendengarnya dengan jelas, bahkan menuliskannya kembali dengan cara yang mereka mengerti. Hal ini terjadi, misalnya, ketika Allah berbicara kepada Adam dan orang-orang yang Tuhan berkenan, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Ketika Allah berbicara, firman-Nya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga penuh kuasa dan otoritas. Setiap perkataan yang keluar dari Allah membawa kebenaran dan kehendak-Nya yang mutlak bagi manusia (Kel. 19:9).

2. Firman Allah sebagai Kata-Kata yang Berkuasa

Firman yang diucapkan Allah dalam konteks Alkitab ini adalah kata-kata yang merupakan ketetapan Allah, sehingga ketika diucapkan, firman itu menyebabkan suatu peristiwa terjadi secara supernatural (Kej. 1:3). Jadi, firman Allah memiliki kuasa yang luar biasa, apa dikatakan-Nya langsung terjadi. Firman Allah bukan sekadar kata-kata biasa, tetapi merupakan kehendak Allah yang berkuasa, yang dinyatakan dalam tindakan nyata (Mzm. 33:6, 9).

3. Firman Allah yang Diucapkan Melalui Manusia

Dalam Alkitab, sering disebutkan bahwa Allah berfirman dengan memakai mulut manusia (Ul. 18:18-20, Yer. 1:9). Allah menaruh firman-Nya dalam mulut nabi-nabi-Nya agar mereka menyampaikan pesan-Nya kepada umat-Nya. Meskipun diucapkan oleh manusia, kuasa firman Allah ini tidak lebih rendah dibandingkan jika Allah sendiri yang berbicara. Tidak

memercayai-Nya akan mendatangkan akibat yang sama seperti tidak memercayai Allah sendiri (2Ptr. 1:20-21).

4. Firman Allah sebagai Pribadi Kristus

Alkitab dengan jelas juga mencatat ayat-ayat yang menunjuk langsung kepada Kristus sebagai Firman Allah. Misalnya, Wahyu 19:13; Yohanes 1:1, 14; 1 Yohanes 1:1. Ayat-ayat ini mengindikasikan bahwa di antara Allah Tritunggal, Allah Anaklah yang secara Pribadi dan melalui kata-kata-Nya mengomunikasikan karakter dan kehendak Allah kepada manusia. Jadi, dapat dikatakan bahwa Kristus sendiri adalah pernyataan sempurna dari Allah Bapa. Yesus adalah Firman yang hidup, dan Dia menyatakan sifat, kehendak, dan kasih Allah secara sempurna kepada dunia.

5. Firman Allah dalam Bentuk Tulisan

Pada akhirnya, Allah menyatakan diri-Nya dalam tulisan, yaitu dalam Alkitab. Alkitab mencatat bahwa firman Allah ditulis melalui nabi-nabi dan rasul-rasul yang memiliki kuasa dan otoritas. Misalnya, ketika Allah memerintahkan Musa untuk menuliskan apa yang ingin disampaikan-Nya kepada Israel (Kel. 31:18). Contoh yang lain adalah Yosua (Yos. 24:26) dan Paulus di Perjanjian Baru (1Kor. 14:37). Firman yang ditulis juga memiliki kuasa sebagaimana Allah sendiri yang berbicara.

Fokus dari modul ini adalah mempelajari Alkitab sebagai firman Allah yang ditulis melalui tangan-tangan para penulis Alkitab. Firman Allah yang tertulis inilah yang akan menjadi objek utama untuk dipelajari dan diteliti.

B. Sumber dan Otoritas Alkitab

Dasar utama penerimaan bahwa Alkitab adalah firman Allah terletak pada sifat dan kesaksian dari Alkitab itu sendiri dan Allah Tritunggal. Beberapa penjelasan berikut ini akan memberikan dasar yang kuat:

1. Kesaksian dari Alkitab Sendiri

Alkitab sendiri memberikan kesaksian bahwa dia adalah firman Allah yang diilhamkan. Dalam 2 Timotius 3:16, dikatakan bahwa "Semua Kitab Suci dinapasi oleh Allah dan bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik dalam kebenaran." Ayat ini menunjukkan bahwa Alkitab berasal dari Allah sendiri, bukan sekadar tulisan manusia.

2. Sifat-Sifat Allah Tritunggal yang Menjamin Keabsahan Alkitab

Sifat Allah yang sempurna, benar, dan suci, menjamin bahwa apa yang ditulis-Nya dalam Alkitab adalah firman-Nya yang tidak mengandung kesalahan. Dari masa ke masa, terbukti bahwa Allahlah yang menuliskan Alkitab karena kebenarannya telah teruji. Alkitab telah membuktikan diri mengetahui hal-hal yang belum diketahui manusia sebelumnya, sehingga manusia mengakui bahwa jika bukan Allah yang Maha Tahu yang menuliskannya, tidak mungkin kebenaran itu terbukti.

Kita juga harus menerima bahwa Alkitab adalah firman Allah yang berotoritas karena pribadi Allah yang Maha Kuasa. Apa yang dikatakan Alkitab bukan hanya benar dan sempurna, tetapi juga berkuasa dan mampu mengubah hidup manusia yang berdosa menjadi tidak berdosa; hidup manusia yang tidak berarti menjadi berarti. Kuasa Allah dinyatakan bagi mereka yang percaya kepada firman-Nya yang tertulis, yaitu Alkitab, dan beriman kepada Allah Tritunggal.

Jadi, Alkitab adalah firman Allah yang tertulis, sempurna, dan berotoritas sebagaimana sifat-sifat Allah sendiri. Kesaksian Pribadi Allah yang Kedua dan Ketiga dari Allah Tritunggal juga menguatkan penerimaan kita bahwa Alkitab adalah firman Allah.

3. Kesaksian Kristus tentang Alkitab

Yohanes memberikan kesaksian tentang Firman yang menjadi daging dalam diri Kristus (Yoh. 1). Oleh karena itu, kita pun percaya bahwa apa yang dinyatakan Kristus memberikan bukti akan otoritas Alkitab. Berulang kali, Kristus mengutip ayat-ayat Perjanjian Lama. Hal ini membuktikan bahwa Kristus pun mengakui secara eksplisit keberadaan Alkitab sebagai firman Allah.

Beberapa bukti di antaranya: Kristus mengatakan bahwa Alkitab ditulis oleh manusia (Mrk. 7:6, 10; 12:36), tetapi juga adalah "firman Allah" (Mrk. 7:13; Mat. 4-5) yang disampaikan oleh Roh Kudus (Mat. 22:43; Mrk. 12:36). Kristus mengakui inspirasi verbal sepenuhnya dari Perjanjian Lama. Kristus menegaskan bahwa satu "iota" atau "titik" tidak akan dibatalkan dari Perjanjian Lama (Mat. 5:18). Kristus juga tidak meragukan historisitas Alkitab. Ia menerima kisah penciptaan bumi dan manusia pertama (Mrk. 13:19; Mat. 19:45), peristiwa zaman Nuh (Mat. 24:37-39; Luk. 17:26-27), peristiwa Sodom dan Gomora (Luk. 17:28-29), keberadaan Abraham Ishak, dan Yakub (Mat. 8:11), serta riwayat Yunus (Mat. 12:40-41) sebagai peristiwa sejarah, bukan sekadar cerita buatan manusia.

Yesus Kristus juga mengakui pengilhaman Allah dalam Alkitab dan menerima otoritas Alkitab dalam kehidupan-Nya. Sejak kelahiran-Nya di Betlehem, Ia selalu menaati Perjanjian Lama. Ia disunat pada hari kedelapan (Luk. 2:21), dipersembahkan ke Bait Allah (Luk. 2:22, 39), Ia menaati otoritas Alkitab ketika dicobai (Mat. 4:1-11), bahkan sampai mati di kayu salib untuk menaati rencana Allah yang dinyatakan dalam Alkitab. Oleh karena itu, Ia mengecam kaum Saduki yang menempatkan logika di atas Alkitab dan kaum Farisi yang menyelewengkan makna Alkitab.

Hal-hal di atas sudah cukup untuk memberikan bukti-bukti akan kesaksian Kristus atas penerimaan-Nya bahwa Alkitab adalah firman Allah.

4. Kesaksian Roh Kudus dalam Meneguhkan Kebenaran Alkitab

Ada begitu banyak fakta historis, arkeologis, dan fisik yang membuktikan bahwa Alkitab adalah firman Allah. Namun, tanpa kesaksian Roh Kudus, dasar penerimaan kita terhadap Alkitab belumlah sempurna. Peranan Roh Kudus sedemikian pentingnya, sehingga tanpa-Nya, manusia tidak mungkin dapat percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah.

Roh Kuduslah yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk dapat melihat, mendengar, dan percaya akan hal-hal yang rohani. Roh Kudus mengubah hati seseorang yang sudah mati terhadap hal-hal rohani sehingga menjadi hidup kembali. Tanpa keyakinan dari Roh Kudus yang ditanamkan dalam hati seseorang, mustahil orang tersebut menerima bahwa Alkitab adalah firman Allah.

Ada beberapa alasan penting lainnya mengapa kita memerlukan kesaksian Roh Kudus untuk meyakinkan kita bahwa Alkitab adalah firman Allah. Pertama, perbedaan secara ontologis antara Allah dan manusia. Allah adalah Pencipta, sedangkan manusia adalah ciptaan. Allah bersifat transenden, berada di luar jangkauan pemahaman manusia. Ia tidak terbatas, sedangkan manusia adalah makhluk yang terbatas dalam segala hal. Oleh karena itu, peranan Roh Kudus sangat penting, sebab hanya Roh Kudus yang dapat meyakinkan hati manusia bahwa Alkitab adalah firman Allah. Jika akal atau pembuktian manusia ditempatkan melebihi Alkitab, manusia seolah-olah menjadi sama dengan Allah dalam hal pengetahuan.

Alasan lain mengapa kita memerlukan kesaksian Roh Kudus adalah karena manusia sudah jatuh dalam dosa. Hati manusia tidak lagi jujur dan tidak mampu memahami wahyu Allah dengan benar. Dengan pertolongan Roh Kudus, otak manusia ditundukkan untuk melihat kebenaran firman Allah sebagaimana yang Allah kehendaki. Alkitab yang adalah firman Allah, memiliki kuasa karena Roh Kuduslah yang menghidupkan firman itu.

C. Mengapa Allah Memberikan Firman-Nya untuk Ditulis Menjadi Alkitab?

Alkitab adalah firman Allah yang diilhamkan, yang menjadi pedoman hidup dan sumber kebenaran bagi setiap orang percaya. Namun, pertanyaan yang sering muncul adalah mengapa Allah memilih untuk menuliskan firman-Nya? Mengapa Allah, yang Maha Kuasa, yang mampu berbicara langsung kepada umat-Nya, memilih untuk menyampaikan wahyu-Nya dalam bentuk tulisan yang kita kenal sebagai Alkitab? Ada beberapa alasan:

1. Karena Kasih-Nya, Allah Berkenan Menyatakan Diri-Nya untuk Dikenal Manusia

Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia bukanlah semata-mata tindakan kewajiban atau terpaksa, tetapi sebagai tindakan kasih yang penuh perhatian terhadap manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya (Yoh. 3:16). Penyataan Allah ini diberikan oleh Allah melalui para nabi dan rasul-Nya dalam tulisan yang dapat dimengerti oleh bahasa manusia. Segala sesuatu yang Allah ingin manusia ketahui telah Allah sampaikan dalam apa yang sekarang kita kenal sebagai Alkitab. Karena itu, Alkitab adalah sumber utama bagi manusia untuk mengetahui tentang Allah. Hanya melalui Alkitablah, manusia dapat memahami siapa Allah dan apa kehendak-Nya bagi hidup manusia.

2. Supaya Firman-Nya Abadi dan Menjaga Umat-Nya dari Kesesatan

Alkitab ditulis untuk memastikan bahwa pernyataan Allah ini tetap abadi dan diteruskan dari generasi ke generasi. Meskipun Allah berbicara melalui nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya, dengan menuliskan Firman-Nya, Allah menjamin bahwa kebenaran-Nya akan tetap ada sepanjang zaman (Mzm. 119:89) Alkitab menjadi wahyu yang tetap dan tidak berubah, memberikan umat manusia dasar yang kokoh untuk hidup sekaligus menjaga umat-Nya dari penyimpangan akibat ajaran sesat.

3. Menjamin Otoritas bagi Gereja dan Bukti Sejarah bagi Dunia

Dengan firman Allah yang tertulis, gereja dan umat percaya memiliki otoritas yang pasti. Mereka tidak hanya bergantung pada tradisi lisan atau pengalaman pribadi, tetapi juga pada wahyu yang sudah ditulis dan diakui sebagai firman Allah yang berkuasa dan tidak berubah. Allah menuliskan Firman-Nya agar orang percaya bisa melihat rekam jejak karya-Nya dalam sejarah umat manusia. Alkitab memberikan gambaran yang jelas tentang tindakan Allah sepanjang sejarah, seperti penciptaan, perjanjian dengan umat Israel, kelahiran dan karya Yesus, serta peran Roh Kudus dalam gereja. Dengan

Firman yang tertulis, orang percaya dapat belajar dari sejarah dan menyaksikan kesetiaan Allah yang tidak berubah.

Sebagai kesimpulan, Allah memberikan firman-Nya untuk ditulis dalam Alkitab agar umat manusia dapat memiliki pedoman yang tetap, teruji, dan diilhami oleh Allah. Alkitab menjadi sumber kebenaran yang dapat dipelajari, dipahami, dan diteruskan kepada generasi berikutnya. Ini bukan hanya tentang dokumentasi sejarah atau teks ajaran, tetapi lebih penting lagi, Alkitab adalah sarana untuk mengenal Allah dan menjalani hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Doa

"Tuhan, biarlah Engkau sendiri yang membukakan pikiranku sehingga aku memiliki iman percaya kepada Engkau yang berkenan menuliskan firman-Mu untuk dimeteraikan sebagai kebenaran dalam hatiku. Amin."

REFERENSI 02 – DASAR MEMPELAJARI ALKITAB

- _____. *Apa yang Dimaksud dengan Pelestarian Alkitab? Apakah Doktrin Pelestarian Itu Alkitabiah?*. Dalam https://www.pesta.org/apa_yang_dimaksud_dengan_pelestarian_alkitab. Diakses pada 24 Februari 2025.
- Boice, James Montgomery. *Kesaksian Yesus Kristus*. Dalam https://www.pesta.org/kesaksian_yesus_kristus. Diakses pada 24 Februari 2025.
- Boice, James Montgomery. *Otoritas Alkitab*. Dalam https://sejarah.co/artikel/otoritas_alkitab.htm. Diakses pada 24 Februari 2025.
- Efferin, Henry. *Konsultasi Teologi: Apakah Doktrin Itu Memang Begitu Pentingnya?*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=1061&res=jpz>. Diakses pada 25 Februari 2025.
- Stott, John R.W.. *Roh Kudus dan Alkitab*. Dalam https://reformed.sabda.org/roh_kudus_dan_alkitab. Diakses pada 24 Februari 2025.
- Tim Got Questions. *Mengapa Doktrin yang Sehat Begitu Penting?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/doktrin-baik.html>. Diakses pada 24 Februari 2025.
- Woodbridge, John. *Biblical Authority and the Christian Tradition*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/essay/biblical-authority-and-the-christian-tradition/>. Diakses pada 25 Februari 2025.

PELAJARAN 03 – PENYATAAN ALLAH

Dari pelajaran 2, kita telah belajar bahwa jika bukan Allah yang menyatakan diri-Nya kepada manusia, manusia tidak mungkin dapat mengetahui tentang Allah. Namun, karena kasih-Nya, Allah berkenan untuk dikenal oleh manusia melalui pernyataan-Nya yang tertulis, yaitu Alkitab. Dalam pelajaran 3 ini, kita akan mendalami pengertian "Pernyataan" berdasarkan Alkitab, perbedaan antara pernyataan dan wahyu, pentingnya pernyataan Allah bagi manusia, serta berbagai bentuk pernyataan yang Allah berikan. Selain itu, kita juga akan membahas beberapa pandangan yang keliru mengenai pernyataan Allah agar kita memiliki pemahaman yang benar sesuai dengan firman Tuhan.

A. Pengertian "Pernyataan"

Pernyataan adalah cara Allah memperkenalkan diri-Nya kepada manusia agar manusia dapat mengenal-Nya dan memahami kehendak-Nya. Pernyataan ini bersifat ilahi dan tidak mungkin ditemukan oleh manusia sendiri tanpa inisiatif Allah. Mari kita pelajari artinya lebih dalam.

1. Definisi Pernyataan Menurut Alkitab

Dalam bahasa Yunani, kata "Pernyataan" adalah "apokalupsis" (dari "apokalypto"), artinya 'sesuatu yang disingkapkan (dibukakan) dari apa yang dahulunya samar-samar/tertutup/tidak terlihat jelas' (Luk. 10:21; Ef. 3:5). Dalam bahasa Ibrani ada padanan arti dari pengertian di atas, yaitu "gala", artinya 'telanjang' (Kel. 20:26; Yes. 53:1; 2Sam. 7:27).

Ada beberapa definisi yang dicetuskan oleh para teolog Kristen, tetapi secara umum "Pernyataan" dapat didefinisikan sebagai: tindakan Allah (baik itu perbuatan maupun kata-kata) yang merupakan inisiatif-Nya sendiri untuk membuka diri agar manusia, sebagai ciptaan-Nya, dapat mengenal Allah Penciptanya (1Kor. 2:11; Ul. 29:29). Melalui pernyataan-Nya inilah, manusia tahu segala sesuatu yang Allah ingin manusia ketahui.

2. Pernyataan vs Wahyu

Dalam bahasa Indonesia istilah "pernyataan" bisa diartikan sebagai 'wahyu'. Meskipun memiliki arti yang sama, keduanya memiliki konotasi yang berbeda. Dalam agama-agama lain, "wahyu" sering diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh seseorang dalam dirinya sendiri dengan keyakinan bahwa pengetahuan itu berasal dari Allah, bisa dengan perantaraan atau maupun langsung (misalnya: mimpi, penglihatan, bisikan hati, dll.). Jadi, pengertian kata "wahyu" ini berbeda sekali dengan pengertian yang diberikan dalam agama

Kristen. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan, istilah yang akan kita pakai selanjutnya dalam bahan ini adalah "penyataan", bukan wahyu.

Catatan: Kata lain yang bisa dipakai adalah "ilham" atau "pengilhaman".

B. Sifat Penyataan Allah

Seperti telah kita pelajari sebelumnya, Allah berkenan menunjukkan siapa diri-Nya kepada manusia melalui "penyataan". Melalui "penyataan" ini, Allah menyingkapkan diri-Nya, dan menunjukkan inisiatif-Nya untuk berkomunikasi dengan ciptaan-Nya. Manusia adalah satu-satunya ciptaan yang diberi kemampuan untuk menerima dan merespons tindakan Allah itu. Tanpa "penyataan-Nya", manusia tidak dapat mengetahui dengan benar tentang Allah dan segala sesuatu yang Allah lakukan bagi ciptaan-Nya (Yoh. 1:18; 1Tim. 6:16; Ay. 11:7; 23:3-9).

1. Penyataan Allah Hanya Dapat Diketahui oleh Manusia Lahir Baru

Pengetahuan tentang Allah yang berasal dari diri manusia sendiri hanyalah spekulasi dan rekayasa pikirannya semata. Terlebih lagi, setelah kejatuhan manusia dalam dosa, daya tangkap rohani manusia tumpul sehingga ia tidak mungkin lagi memahami hal-hal rohani dengan benar. Keadaan manusia yang telah jatuh dalam dosa disebut "mati rohani", sehingga untuk dapat menerima hal-hal yang rohani, manusia harus dilahirkan baru terlebih dahulu (Yoh. 3:10). Apakah berarti manusia yang belum lahir baru tidak dapat mengerti penyataan Allah? Manusia yang belum lahir baru masih dapat mengerti penyataan Allah, tetapi dengan hasil yang sangat terbatas, terutama untuk hal-hal yang bersifat rohani sebagaimana yang Allah kehendaki.

2. Allah Lebih Besar dari Penyataan Allah yang Tertulis (Alkitab)

Apakah melalui penyataan-Nya, Allah menyatakan segala sesuatu tentang diri-Nya kepada manusia? Tidak, karena Allah adalah tidak terbatas, sedangkan manusia adalah ciptaan yang terbatas. Pengetahuan yang dapat manusia tangkap tentang Allah hanya sebatas kemampuan otak manusia. Namun, bukan berarti bahwa penyataan yang Allah berikan kepada manusia kurang lengkap. Allah, dalam kemurahan-Nya, telah memberikan penyataan yang lengkap dan cukup tentang diri-Nya bagi manusia. Namun, pengetahuan tentang Allah sendiri jauh lebih luas daripada apa yang manusia dapat pahami.

C. Penyataan Umum dan Penyataan Khusus

Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia melalui dua cara, yaitu penyataan umum dan penyataan khusus. Kedua cara ini dibedakan sesuai dengan maksudnya. Penjelasannya secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan Umum (Alam, Hati Nurani, Sejarah)

Pernyataan Umum adalah pernyataan yang diberikan Allah mengenai diri-Nya sendiri kepada semua orang (anugerah umum), seperti melalui alam semesta, sejarah, dan hati nurani manusia. Hal-hal yang perlu diketahui dalam Pernyataan Umum:

- Sumber Pernyataan Umum: Allah.
- Sasaran: semua orang/umum (Mat. 5:45; Kis. 14:17; Mzm. 19:2).
- Sarana: dengan cara-cara universal, yaitu melalui alam, sejarah, dan hati Nurani manusia (Mzm. 19:4-7; Rm. 2:14-15).
- Tujuan: untuk menyatakan kemuliaan Allah, kuasa-Nya dalam alam semesta, keunggulan-Nya, keahlian-Nya, penentuan-Nya dalam mengendalikan alam semesta, kebaikan-Nya, kecerdasan-Nya, dan keberadaan-Nya yang hidup (Mzm. 19:2; Rm. 1:20; Kis. 14:17; 17:29; Mat. 5:45).
- Keterbatasan Pernyataan umum:

Hanya membuat manusia sadar akan keberadaan Allah, tetapi tidak cukup membawa manusia kepada pengenalan yang benar kepada Allah; hanya membuat manusia dapat berseru dan memuji Allah, tetapi tidak cukup untuk membawa mereka kepada keselamatan; hanya memberikan pengetahuan tentang sifat-sifat Allah, tetapi tidak memberikan pengetahuan bahwa Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan yang disediakan Allah.

2. Pernyataan Khusus (Kristus, Alkitab, Roh Kudus)

Pernyataan khusus adalah pernyataan yang diberikan Allah melalui karya penebusan Yesus Kristus, yang juga dituliskan dalam Alkitab. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pernyataan Khusus:

- Sumber Pernyataan Khusus: Allah
- Sasaran: orang-orang pilihan-Nya yang percaya.
- Sarana: melalui Yesus Kristus dan firman-Nya yang tertulis, yaitu Alkitab, yang sudah diberikan melalui saluran-saluran:
 - Undi (Ams. 16:33; Kis. 1:21-26).
 - Urim dan Tumim (Kel. 28:30; Bil. 27:21)
 - Mimpi (Kej. 20:3, 31:24)
 - Penglihatan (Yes. 1:1; 6:1; Yeh. 1:3)
 - Teofani (penempatan Allah dalam wujud manusia) (Kej. 16:7-14)
 - Malaikat (Dan. 9:20-21; Luk. 2:10-11; Why. 1:1)
 - Nabi-nabi (2Sam. 23:2)
 - Peristiwa-peristiwa (Yeh. 25:7; Yoh. 1:14)

- Mukjizat-mukjizat (Yes. 9:5; Why. 21:5)
- Keterbatasan Penyataan Khusus:

Tidak dapat direspons oleh mereka yang belum dilahirbarukan oleh Roh Kudus. Untuk menerima keselamatan yang Allah sediakan melalui Yesus Kristus, manusia harus lebih dahulu percaya kepada keberadaan Allah sebagai Pencipta (Penyataan Umum membuka jalan kepada Penyataan Khusus).

Jadi, persamaan antara Penyataan Umum dan Penyataan Khusus adalah Allahlah yang menjadi sumbernya. Perbedaannya adalah pada sasaran dan tujuannya.

D. Pandangan yang Salah tentang "Penyataan"

Ada beberapa pandangan yang keliru tentang penyataan yang sudah banyak dicetuskan dalam ajaran-ajaran yang tidak alkitabiah. Berikut di antaranya:

1. Pandangan Liberal/Neo-Liberal

Kaum Liberal memberikan penekanan yang sangat kuat pada Penyataan Umum, bahkan mereka mengatakan bahwa Pernyataan Umum saja sudah cukup untuk menuntun manusia kepada keselamatan. Ciri utama pandangan Liberal adalah subjektivisme manusia, akal adalah penentu kebenaran, dasar otoritasnya adalah hati nurani. Menurut mereka, Alkitab hanyalah hasil akal manusia yang berisi pemikiran-pemikiran tentang Allah.

Kaum Liberal menganggap kebenaran Alkitab bukan pada semua katanya, tetapi inti pesannya saja. Mereka juga dikenal dengan pandangan "demitologisasi" (hal-hal yang bersifat mitos harus dibuang dan ditafsirkan hanya sejauh pengertian yang bisa dipahami oleh manusia modern). Kristus dalam Perjanjian Baru hanya dilihat sebagai tokoh mitos dan bukan sebagai tokoh historis. Mereka menganggap Alkitab perlu diterjemahkan ulang, khususnya untuk hal-hal yang tidak dapat diterima secara "ilmiah", supaya beritanya dapat diterima oleh manusia modern yang tidak lagi percaya pada hal-hal yang mistis/supernatural.

2. Pandangan Neo-Ortodoks (Karl Barth)

Kaum Neo-Ortodoks percaya bahwa Allahlah yang memprakarsai "Penyataan", tetapi mereka tidak memercayai otoritas Alkitab. Menurut mereka, Alkitab bukan firman Allah, melainkan hanya saksi firman Allah. Jadi, Alkitab bisa salah karena ditulis oleh manusia. Alkitab hanya dianggap sebagai sarana untuk kita bisa bertemu dengan Kristus. Kebenaran mutlak Alkitab baru

akan terjadi pada saat Allah menyatakan diri melalui firman-Nya secara adikodrati. Pengalaman adikodrati inilah yang menjadi tolok ukur.

Pandangan ini dipelopori oleh Karl Barth dalam aliran yang disebut Hermenutika Neo-Ortodoks. Menurut pandangan ini, Alkitab "berisi firman Allah", tetapi Alkitab bukan seluruhnya firman Allah. Barth menolak semua Penyataan Umum dan berpegang bahwa satu-satunya penyataan Allah yang benar adalah Kristus sendiri. Dengan kata lain, Allah tidak melengkapi ciptaan-Nya dengan kebenaran umum (Penyataan umum) atau bahwa Allah juga tidak menyampaikan kebenaran melalui tulisan-tulisan para nabi (Penyataan khusus).

Jadi, keseluruhan pemahaman mereka, kebenaran adalah bersifat subjektif. Pandangan ini juga menolak pentingnya berpegang secara mutlak pada nilai sejarah Alkitab. Yang dipentingkan adalah bagaimana ayat-ayat dalam Alkitab itu berbicara kepada pembacanya. Jika tidak terjadi sesuatu, firman Tuhan itu belum menjadi firman Tuhan.

3. Pandangan Mistisisme

Pandangan Mistisisme adalah pandangan yang menekankan pengalaman pribadi langsung dengan Allah sebagai cara utama untuk mengenal-Nya. Dalam pandangan ini, penyataan Allah tidak harus melalui Alkitab atau perbuatan nyata-Nya dalam sejarah, melainkan lebih kepada pengalaman mistik atau perasaan batin seseorang. Penganut pandangan ini sering mengutamakan penglihatan, mimpi, bisikan hati, dan pengalaman lainnya sebagai bentuk penyataan ilahi yang lebih utama dibandingkan dengan firman Allah dalam Alkitab.

Dampak dari pandangan ini adalah kebenaran menjadi relatif dan bervariasi, tergantung pada pengalaman masing-masing individu. Sementara itu, Alkitab mengajarkan bahwa Allah menyatakan diri-Nya melalui Kristus (Yoh. 1:18), firman-Nya yang tertulis (2Tim. 3:16-17), dan karya Roh Kudus yang sesuai dengan kebenaran Alkitab (Yoh. 16:13). Yang tepat adalah pengalaman pribadi harus selalu diuji dengan firman Tuhan agar tidak menyesatkan (1Yoh. 4:1).

4. Pandangan Katolik Roma

Dalam pengajaran Katolik Roma, penyataan Allah tidak hanya terdapat dalam Alkitab, tetapi juga dalam tradisi gereja. Mereka berpegang pada konsep "dua sumber penyataan," yaitu: Alkitab, yang diakui sebagai firman Allah dan tradisi Suci, yaitu ajaran-ajaran yang diwariskan secara turun-temurun oleh para rasul dan gereja. Pandangan ini berimplikasi bahwa otoritas gereja (terutama Paus) memiliki peran dalam menafsirkan penyataan Allah, bahkan bisa

menentukan ajaran yang tidak secara eksplisit terdapat dalam Alkitab. Dalam beberapa kasus, ajaran gereja dianggap memiliki otoritas yang sejajar atau bahkan lebih tinggi dari Alkitab itu sendiri.

Pandangan ini tentu saja bertentangan dengan prinsip Sola Scriptura yang menyatakan bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas tertinggi (2Tim. 3:16-17). Tradisi gereja tidak boleh dianggap sebagai sumber pernyataan yang setara dengan Alkitab, tetapi harus diuji berdasarkan kebenaran firman Tuhan.

Jadi, sekarang kita memahami bahwa Penyataan Allah dibedakan dalam dua macam pernyataan: Penyataan Umum dan Penyataan Khusus. Penyataan ini sangat penting sebagai dasar pengenalan manusia akan Allah dengan benar. Namun, ada juga pandangan-pandangan yang keliru tentang pernyataan yang sudah kita pelajari. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang pernyataan Allah harus selalu berlandaskan firman Tuhan agar iman kita tidak disesatkan oleh ajaran yang keliru.

Doa

"Tuhan Yesus, aku sungguh bersyukur karena melalui Roh Kudus dan firman dalam Alkitab, Engkau memberiku kepekaan untuk menguji, manakah ajaran yang tidak benar dan manakah ajaran yang dapat aku percayai. Lindungilah aku dari si Jahat. Amin."

REFERENSI 03 – PENYATAAN ALLAH

- _____. *Bagian C. Empat Pernyataan Diri Allah*. Dalam https://misi.sabda.org/bagian_c_empat_pernyataan_diri_allah. Diakses pada 20 Februari 2025.
- Crampton, W. Gary. *Dua Sisi Pewahyuan*. Dalam https://www.pesta.org/dua_sisi_pewahyuan. Diakses pada 24 Februari 2025.
- Selviana dan Wiryi Aripin. *Mengenal Allah melalui Wahyu-Nya*. Dalam https://www.pesta.org/mengenal_allah_melalui_wahyu-nya. Diakses pada 3 Maret 2025.
- Sproul, R.C.. *Wahyu Allah*. Dalam https://www.pesta.org/wahyu_allah. Diakses pada 20 Februari 2025.
- Taylor, Justin. *An FAQ on Mysticism and the Christian Life*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/justin-taylor/an-faq-on-mysticism-and-the-christian-life/>. Diakses pada 25 Februari 2025.
- Tim Got Questions. *Apa yang Dimaksud oleh Mistisisme Kristen?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/mistisisme-Kristen.html>. Diakses pada 27 Februari 2025.
- Tim Sarapan Pagi. *Liberal*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/liberal-vt87.html>. Diakses pada 21 Februari 2025.

PELAJARAN 04 – SIFAT-SIFAT ALKITAB (Bagian 1)

Bagaimana kita tahu bahwa Alkitab dapat dipercaya? Melalui pelajaran-pelajaran sebelumnya kita telah belajar bahwa Alkitab tidak jatuh dari langit dan bukan hasil pendiktean langsung dari Allah kepada para penulisnya. Sebaliknya, Alkitab ada melalui proses yang sangat panjang, dengan campur tangan Allah dalam setiap tahapnya. Nah, pelajaran berikut ini akan menolong kita melihat Alkitab dengan semakin jelas, seperti apa Alkitab dan mengapa kita memercayainya. Dalam dua pelajaran ke depan, kita akan membahas enam sifat/karakteristik utama yang Alkitab jelaskan tentang dirinya sendiri kepada kita.

Enam sifat Alkitab yang akan dibahas dalam 2 pelajaran adalah:

Pelajaran 4:

- A. Alkitab Memiliki Kewibawaan/Otoritas (Authority)
- B. Alkitab Tidak Mengandung Kesalahan (Inerrancy)
- C. Alkitab Memiliki Kejelasan (Clarity)

Pelajaran 5:

- D. Alkitab Adalah Keharusan (Necessity)
- E. Alkitab Adalah Cukup (Sufficiency)
- F. Alkitab Memiliki Kesatuan (Unity)

Mari kita membahas satu per satu sifat Alkitab.

- A. Alkitab Memiliki Kewibawaan/Otoritas Mutlak

Ada banyak klaim dalam Alkitab yang menjelaskan bahwa seluruh Alkitab adalah firman Allah yang berotoritas mutlak (2Tim. 3:16-17). Oleh karena itu, seluruh isi Alkitab menjadi standar satu-satunya untuk mengevaluasi iman dan kehidupan orang percaya. Alkitab berdiri sebagai hakim atas segala sesuatu, tetapi tidak dapat dihakimi oleh sumber lain mana pun. Mengapa demikian? Karena tidak ada otoritas lain yang lebih tinggi dari Alkitab. Secara sederhana, dapat ditegaskan bahwa Alkitab dipercaya dan diikuti oleh umat percaya karena Alkitab adalah firman Allah yang mutlak benar. Berikut ini fakta-fakta mengenai keautentikan firman Allah.

1. Bukti-Bukti Kewibawaan Alkitab

Alkitab menyatakan dirinya sebagai firman Allah yang berkuasa dan diilhami oleh Roh Kudus (2Ptr. 1:20-21). Ini menunjukkan bahwa Alkitab bukan sekadar tulisan manusia, tetapi berasal dari Allah sendiri dan memiliki otoritas ilahi. Ada banyak bagian dalam Alkitab yang mengatakan,

"Demikianlah firman Tuhan" Bentuk kalimat ini dalam Perjanjian Lama identik dengan bentuk kalimat, "Demikian kata Raja ...," yang berarti suatu titah yang datang dari pemilik kekuasaan/otoritas tertinggi (raja) dan tidak dapat diganggu gugat, harus dilakukan dan dilaksanakan (Bil. 22:38; Ul. 18:18-20; Yer. 1:9).

Yesus sendiri mengakui otoritas Alkitab sebagai firman Allah yang benar dan tidak dapat dibatalkan (Mat. 5:17-18; Yoh. 17:17). Ia menggunakan Kitab Suci untuk mengajar, menegur, dan bahkan melawan godaan (Mat. 4:4-10). Hal ini menunjukkan bahwa Alkitab adalah standar tertinggi bagi iman dan kehidupan. Terlebih lagi, meskipun ditulis oleh sekitar 40 penulis dalam rentang waktu lebih dari 1500 tahun, Alkitab tetap memiliki kesatuan pesan yang luar biasa, yang menunjukkan bahwa Roh Kudus membimbing penulisannya.

2. Bagaimana Kita Menerima Otoritas Alkitab?

Menerima otoritas Alkitab bukan hanya soal intelektual, tetapi juga spiritual. Penerimaan orang percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah berasal dari keyakinan yang diberikan oleh Roh Kudus dalam hati manusia yang sudah dilahirkan baru. Dengan demikian, penerimaan akan kewibawaan (otoritas) Alkitab dalam kehidupan orang percaya adalah karena iman, bukan datang dari manusia itu sendiri (bdk. 1Kor. 2:13-14; Yoh. 10:27). Menerima kewibawaan Alkitab berarti menundukkan diri sepenuhnya kepada otoritas firman Tuhan dalam semua aspek kehidupan. Seorang murid Kristus tidak hanya mengakui bahwa Alkitab adalah firman Allah, tetapi juga hidup sesuai dengan kebenaran yang diajarkannya. Oleh karena itu, kita dipanggil untuk membaca, mempelajari, dan menaati firman Allah agar hidup kita semakin selaras dengan kehendak-Nya (Yak. 1:22-25).

B. Alkitab Tidak Mengandung Kekeliruan (Ineransi)

Salah satu sifat utama Alkitab adalah tidak mengandung kekeliruan atau kesalahan (inerrancy), yaitu keyakinan bahwa Alkitab, dalam teks aslinya, tidak mengandung kesalahan atau kontradiksi apa pun, baik dalam hal fakta sejarah, ajaran moral, maupun teologi. Hal ini berarti bahwa Alkitab adalah firman Allah yang sempurna dan benar, tanpa cacat, karena Allah sebagai Penulisnya adalah benar dan tidak mungkin salah.

1. Definisi dan Konsep Dasar

Secara umum, "ineransi" dalam konteks Alkitab (PL dan PB) artinya adalah seluruh firman Allah telah ditulis tanpa kesalahan dalam naskah aslinya. Istilah "ineransi" sering dicampuradukkan dengan istilah Infallibilitas (ketidakbenaran), yang memiliki arti bahwa Alkitab tidak mungkin

menyesatkan karena semua ajaran-Nya adalah benar (tidak melawan ajaran moral). Penekanan "ineransi" adalah kualitas bebas kekeliruan/kesalahan secara tulisan dan data yang tertulis dalam Alkitab. Doktrin tentang ketidakbersalahan Alkitab sangat penting karena berpengaruh terhadap seluruh doktrin lainnya. Pandangan tentang ineransi Alkitab juga akan menentukan pandangan seseorang terhadap praktik dan etika hidup Kristen.

2. Pentingnya Doktrin Ineransi

Jika Alkitab memiliki kekeliruan/kesalahan, otoritasnya sebagai firman Allah dapat dipertanyakan. Jika Alkitab tidak sepenuhnya benar, bagaimana kita bisa menentukan bagian mana yang dapat dipercaya dan mana yang tidak? Namun, dengan segala bukti kewibawaan Alkitab yang sudah dipaparkan sebelumnya, tidak ada satu pun bukti yang dapat menunjukkan kesalahan Alkitab. Jadi, sangat penting bagi orang Kristen untuk memegang kepercayaan bahwa Alkitab seluruhnya adalah betul (tidak ada salahnya) karena Alkitab adalah Firman yang datang dari Allah sendiri, yang adalah sempurna dan tidak bisa berdusta.

3. Dasar Penerimaan Ineransi

Penerimaan "ineransi" tidak didasarkan pada kemampuan manusia untuk menilai Alkitab, melainkan pada keyakinan bahwa:

- Allah adalah kebenaran. Oleh karena itu, segala sesuatu yang difirmankan Allah adalah benar.
- Allah tidak pernah berdusta. Jadi, yang dikatakan-Nya pasti benar (Ibr. 6:18; 2Tim. 2:13).
- Alkitab sendiri menyebut diri-Nya sempurna (Mzm. 19:8), murni (Mzm. 19:9), tepat (Mzm. 19:9), benar (Mzm. 119:43), dan kekal (Mzm. 24:34; 119:89).
- Roh Kudus memberikan pengawasan penuh kepada para penulisnya sehingga mereka menuliskannya dengan benar tanpa kesalahan.
- Ukuran kebenaran Alkitab adalah "arasional". Akal manusia bukanlah standar ukuran yang dipakai.

4. Bagaimana Jika Naskah Asli Alkitab Sudah Tidak Ada?

Memang diakui bahwa kita sudah tidak lagi memiliki naskah asli Alkitab. Yang ada hanyalah salinan aslinya. Pernyataan asli yang tertulis memiliki dua kategori:

- Pernyataan asli (bukan salinan) yang telah selesai ditulis seluruhnya, tetapi sekarang sudah tidak ada karena rusak secara fisik.

- Pernyataan salinan yang ditulis kembali sesuai dengan aslinya (disebut salinan asli).

5. Teori-Teori Ineransi

Ada beberapa macam teori "ineransi" yang diajukan.

a. Ineransi Penuh (Full Inerrancy)

Alkitab bukanlah kitab ilmiah ataupun sejarah. Oleh karena itu, tidak dituntut ketepatan yang empiris. Dengan mengerti konteks dan latar belakang budaya, kemungkinan besar ketidaktepatan belum tentu suatu kesalahan.

b. Ineransi Mutlak (Absolute Inerrancy)

Semua data dalam Alkitab adalah benar, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan kebenaran ilmiah dan sejarah. Kebenaran Alkitab seharusnya juga dapat dibuktikan dari semua sudut, termasuk ilmiah dan sejarah.

c. Ineransi Terbatas (Limited Inerrancy)

Kebenaran Alkitab dapat dibuktikan hanya dari segi doktrin/pengajarannya yang berhubungan dengan keselamatan. Jika ada kesalahan data yang lain, tidak apa-apa karena itu tidak menjadi kepentingan Alkitab.

6. Pandangan Para Reformator tentang Ineransi

Pandangan "ineransi" Alkitab tidak dapat dipisahkan dengan inspirasi. Jika firman Allah diberikan oleh Allah, firman Allah tidak mungkin tunduk kepada kekeliruan manusia. Memang diakui ada masalah-masalah dalam Alkitab yang sampai sekarang belum dapat dipecahkan, tetapi hal itu belum cukup membuktikan bahwa Alkitab bersalah. Kebenaran ini mencakup ajaran (doktrin), pola hidup (etika), ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi (sejarah). Para Reformator, seperti Martin Luther dan John Calvin, menegaskan bahwa Alkitab adalah firman Allah yang tidak dapat keliru/salah dan otoritas Alkitab adalah di atas tradisi gereja.

7. Menjawab Keberatan terhadap Ineransi Alkitab

Dalam hal Alkitab yang "ineransi", kaum Injili berpegang pada suatu "komitmen teologi", yaitu kepercayaan terhadap keyakinan iman yang dipegang

sebagai ketaatan kepada Pribadi Allah dan ajaran-Nya. Kepercayaan ini tidak dibangun secara empiris (berdasar pengalaman), juga bukan sebagai hasil penelitian dari naskah asli. Oleh karena itu, setiap kesulitan yang ditemukan harus diteliti dan dipelajari dengan tunduk pada otoritas Allah.

Beberapa keberatan ineransi Alkitab yang sering muncul:

- Ada perbedaan kecil dalam salinan manuskrip. Perbedaan itu tidak mengubah doktrin utama Alkitab.
- Ada kontradiksi dalam Alkitab. Kontradiksi-kontradiksi tersebut dapat dijelaskan dengan memahami konteks dan gaya penulisan zaman itu.
- Alkitab tidak bisa diukur dengan ilmu pengetahuan modern. Alkitab memang bukan buku sains, tetapi ketika berbicara tentang dunia, Alkitab tidak mengandung kesalahan.

C. Alkitab Memiliki Kejelasan (Clarity)

Sifat kejelasan (clarity) Alkitab, yang dalam teologi juga disebut sebagai "perspicuity", merujuk pada kemampuan Alkitab untuk dipahami dengan jelas oleh orang percaya, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kehidupan iman. Alkitab tidak dirancang untuk membingungkan atau menyembunyikan kebenaran yang penting, tetapi agar semua orang yang membacanya dengan sungguh-sungguh dapat mengerti pesan Allah yang terkandung di dalamnya.

1. Definisi dan Dasar Teologis

Kejelasan Alkitab berarti bahwa Alkitab ditulis dengan maksud yang jelas, sehingga pesan dan pengajarannya dapat dimengerti oleh siapa saja yang dengan sungguh-sungguh membaca, mencari pertolongan Tuhan, dan bersedia menaati firman-Nya. Namun, ini tidak berarti bahwa semua bagian Alkitab mudah dimengerti. Tidak juga berarti bahwa setiap orang akan mengertinya dengan benar. Untuk memahami Alkitab dengan benar seseorang harus memiliki persyaratan moral dan rohani tertentu (1Kor. 2:14). Ada juga kemungkinan, seseorang dapat mengerti satu bagian Alkitab dengan lebih jelas daripada orang lain (2Ptr. 3:16). Kesulitan manusia untuk mengerti/menafsirkan isi Alkitab sering kali dikarenakan oleh pikiran manusia yang dibutakan oleh dosa, bukan karena kemampuan intelektual mereka. (1Kor. 1:18-3:4; Ibr. 5:14; 2Ptr. 3:5).

2. Prinsip Menafsirkan Alkitab yang Jelas dan Tepat

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi bagi seorang penafsir Alkitab;

- Hanya dalam terang Roh Kudus, manusia dapat mengerti firman Tuhan dengan benar dan tepat (Ef. 3:4, 5; 1Kor. 2:12, 13; Yoh. 14:26; 16:13-15; 2Ptr. 1:21).
- Mempunyai motivasi yang benar. Tidak menafsirkan Alkitab untuk kesombongan, keserakahan, kepentingan diri sendiri, serta tidak dalam kurang iman/tidak percaya (Luk. 24:25; 2Kor. 4:3-4).
- Mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menafsirkan. Gunakan prinsip hermeneutika yang sehat. Metode penafsiran yang tepat membantu menghindari kesalahpahaman. Alat-alat studi Alkitab pada era kini pun sudah sangat banyak tersedia secara digital yang sangat memudahkan kita melakukan penggalan secara tepat dan mendalam.

Ketiga pembahasan tentang sifat-sifat utama Alkitab ini: kewibawaan, ketidakkeliruan, dan kejelasan, menjadi landasan bagi kepercayaan kita kepada Alkitab sebagai pedoman hidup yang dapat dipercaya. Dengan memahami dan menerima sifat-sifat ini, kita semakin menyadari pentingnya hidup sesuai dengan ajaran Alkitab. Kiranya wahyu Allah yang sempurna dan penuh kasih ini akan memandu kita untuk hidup dalam kebenaran dan keselamatan yang dianugerahkan-Nya.

Doa

"Aku bersyukur untuk sifat-sifat Alkitab yang luar biasa ini. Kiranya aku semakin menyadari anugerah yang sungguh indah ini. Karena itu, tuntunlah aku untuk terus mengagumimu firman-Mu dan melakukan-Nya dari hari ke hari untuk kemuliaan nama-Mu. Amin."

REFERENSI 04 – SIFAT-SIFAT ALKITAB (Bagian 1)

- Leonardus, Benedictus. *Kewibawaan Alkitab*. Dalam https://www.pesta.org/kewibawaan_alkitab. Diakses pada 3 Maret 2025.
- Matthews, Mike. *Can We Prove the Bible Is True?*. Dalam <https://answersingenesis.org/is-the-bible-true/can-we-prove-the-bible-is-true/>. Diakses pada 27 Februari 2025.
- Til, Cornelius Van. *Atribut-Atribut Alkitab*. Dalam https://www.pesta.org/atribut_atribut_alkitab. Diakses pada 26 Februari 2025.
- Tim Got Questions. *Why Is It Important to Believe in Biblical Inerrancy?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Biblical-inerrancy.html>. Diakses pada 28 Februari 2025.
- Thompson, Mark D.. *The Clarity of Scripture*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/essay/the-clarity-of-scripture/>. Diakses pada 26 Februari 2025.
- Tim SABDA. *III. Prinsip Penafsiran: Beberapa Pegangan*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=209&res=jpz>. Diakses pada 27 Februari 2025.
- Tim Theology For You. *The Authority of Scripture*. Dalam <https://www.theologyforyou.com/the-authority-of-scripture/>. Diakses pada 25 Februari 2025.
- Vanhoozer, Kevin J.. *Inerrancy of Scripture*. Dalam <https://www.cslewisinstitute.org/resources/the-inerrancy-of-scripture/>. Diakses pada 28 Februari 2025.
- Velarde, Robert. *Bagaimana Saya Menafsirkan Alkitab?*. Dalam <https://www.ayo-pa.org/artikel/bagaimana-saya-menafsirkan-alkitab>. Diakses pada 27 Februari 2025.

PELAJARAN 05 – SIFAT-SIFAT ALKITAB (Bagian 2)

Pelajaran terakhir ini akan membahas kelanjutan dari sifat-sifat Alkitab dari pelajaran 4. Kita akan menggali lebih dalam tentang bagaimana Alkitab bukan hanya penting, tetapi juga harus ada dalam kehidupan rohani kita, memberikan kecukupan bagi setiap kebutuhan rohani, dan menyatakan kesatuan yang harmonis dalam pesan kebenarannya. Selain itu, kita juga akan mempelajari peran Alkitab dalam kehidupan Kristen sehari-hari serta bagaimana kita dapat memahami dan menerapkannya dengan benar melalui prinsip hermeneutika yang tepat dan bimbingan Roh Kudus.

D. Alkitab Adalah Keharusan (Necessity)

Alkitab bukan sekadar kitab yang dapat dipilih untuk dipelajari, tetapi merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan rohani orang Kristen. Keharusan Alkitab menggambarkan betapa pentingnya firman Allah sebagai panduan utama untuk mengenal Allah, memahami kehendak-Nya, dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip-Nya. Tanpa Alkitab, orang percaya akan tersesat. Pembahasan ini akan menggali alasan mengapa Alkitab harus ada dalam kehidupan orang percaya, mengapa Alkitab menjadi sumber utama untuk pertumbuhan iman, dan bukti-bukti yang mendasari keharusan tersebut.

1. Definisi dan Urgensinya

Keharusan Alkitab berarti bahwa manusia memerlukan firman Allah untuk mengenal-Nya, memahami kebenaran, dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Tanpa Alkitab, manusia akan kehilangan petunjuk utama dalam kehidupan rohani dan moralnya (Mat. 4:4; Rm. 10:17). Hanya Alkitablah yang memberitakan kebenaran Kabar Baik (Injil) tentang Kristus (Rm. 1:16). Penekanannya bukan pada keperluan mengenal sifat-sifat umum Allah, melainkan secara khusus untuk mendengar Injil dan menerima kelahiran baru sehingga rohnya menjadi hidup untuk mampu merespons karya keselamatan Kristus.

2. Alkitab sebagai Kebutuhan Utama Kehidupan Rohani

Seperti tubuh membutuhkan makanan, manusia rohani membutuhkan firman Allah untuk bertumbuh (1Ptr. 2:2). Dalam firman-Nya inilah, orang percaya mengetahui karakter Allah dan hukum-hukum moral Allah sehingga mereka dapat hidup menyenangkan Allah. Alkitab memberikan kebijaksanaan bagi orang percaya agar mereka dapat menjalani hidup dengan benar. Tanpa firman Allah, iman menjadi lemah dan rentan terhadap kesesatan.

3. Alkitab sebagai Sumber Utama untuk Mengenal Kehendak Allah

Hanya melalui Alkitab, yaitu firman Allah, orang yang sudah diselamatkan dapat mengetahui kehendak Allah. Tanpa Alkitab, tidak mungkin orang mengetahui bahwa Allah itu ada sehingga tidak mungkin mereka dapat mengenal Allah dan kehendak-Nya. Melalui Alkitab, Allah telah memberikan segala sesuatu yang diperlukan orang percaya untuk hidup supaya mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah. Alkitab memberitahukan bagaimana kita dapat diselamatkan melalui Yesus Kristus. Allah telah menyatakan hukum dan perintah-Nya dalam Alkitab untuk menuntun umat-Nya. Dengan memahami firman Allah, orang percaya dapat membuat keputusan yang sesuai dengan kehendak-Nya.

4. Bukti-Bukti Kecharusan Alkitab dalam Kehidupan Kristen

- Roma 10:13-17: Agar manusia dapat diselamatkan, mereka harus mendengar firman Injil Yesus Kristus.
- Kisah Para Rasul 4:12: Tidak ada keselamatan di luar Kristus.
- 1 Timotius 2:5-6: Tidak ada Pengantara lain, selain Yesus Kristus, untuk menjadi Pendamai antara manusia dengan Allah.

E. Alkitab Adalah Cukup (Sufficiency)

Sifat kecukupan Alkitab menegaskan bahwa Alkitab adalah sumber yang lengkap dan memadai untuk segala kebutuhan rohani orang percaya. Ikuti penjelasan berikut ini:

1. Definisi Kecukupan Alkitab

Kecukupan Alkitab berarti bahwa Alkitab cukup memberikan semua jawaban yang dibutuhkan oleh orang percaya untuk keselamatan dan hidup dalam keselamatannya sehingga tidak diperlukan lagi tambahan "penyataan" lain di luar Alkitab. Alkitab tidak memerlukan tambahan wahyu baru karena sudah menyampaikan seluruh kebenaran yang Allah ingin nyatakan kepada umat-Nya. Dengan demikian, kita percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah yang diperlukan oleh manusia untuk menemukan keselamatan dan hidup dalam keselamatan itu.

2. Alkitab Memberikan Jawaban atas Segala Kebutuhan Rohani

Alkitab bukanlah buku kuno yang hanya berlaku pada zaman dahulu. Allah yang Maha Tahu dan Maha Benar adalah Penulis Alkitab. Dia sudah tahu apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi pada masa mendatang, bahkan sampai masa kesudahan nanti. Firman-Nya kekal dan akan berlaku sampai

selama-lamanya. Alkitab mengajarkan bagaimana kita harus hidup sebagai anak-anak Allah. Dalam setiap tantangan kehidupan, Alkitab juga memberi petunjuk tentang bagaimana menghadapinya dengan iman.

3. Bukti Kecukupan Alkitab dalam Alkitab Itu Sendiri

Yesus mengutip dan menggunakan Kitab Suci sebagai otoritas tertinggi dalam pengajaran-Nya (Mat. 5:17-18; Yoh. 17:17). Para rasul menyatakan bahwa firman Allah cukup untuk membimbing umat dalam iman dan kehidupan sehari-hari (2Tim. 3:15-17; 1Kor. 2:13). Sepanjang sejarah, umat Tuhan selalu kembali kepada Alkitab sebagai sumber utama kebenaran dan tuntunan hidup (Mzm. 119:160; Ibr. 4:12). Beberapa ayat ini menyatakan bukti kecukupan Alkitab: 2 Timotius 3:15-17; Yakobus 1:18; 1 Petrus 1:23; Wahyu 22:18, 19.

F. Alkitab Memiliki Kesatuan (Unity)

Sifat kesatuan Alkitab mengacu pada kenyataan bahwa firman Allah adalah satu kesatuan yang utuh, dengan fokus dan tujuan yang sama, yaitu menyatakan karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus.

1. Definisi Kesatuan Alkitab

Alkitab mempunyai satu kesatuan isi dan berita, yaitu Allah yang menyatakan diri kepada manusia dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Walaupun terdiri dari 66 kitab, berita utama dalam Alkitab hanya satu, yaitu rencana keselamatan Allah bagi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Ada satu benang merah yang menghubungkan keseluruhan berita yang disampaikan dalam Alkitab dengan pusatnya ada pada Kristus (Christo-centric).

2. Keunikan dan Kesenambungan Pesan dalam Alkitab

Keselamatan melalui Yesus Kristus adalah inti dari seluruh Alkitab. Meskipun memiliki berbagai penulis, Alkitab tidak bertentangan dalam ajarannya. Banyak nubuat dalam Perjanjian Lama yang digenapi dalam Perjanjian Baru, menunjukkan kesinambungan pesan Allah. Keunikan lainnya juga terdapat dalam Alkitab seperti:

- Satu-satunya kitab yang ditulis dalam jangka waktu 1600 tahun dan melibatkan kisah dari 60 generasi.
- Ditulis oleh kurang lebih 40 penulis dari berbagai kalangan (raja, nabi, nelayan, penulis puisi, orang kaya, petani, ahli filsafat, negarawan, ahli politik, gembala, militer, dokter, dsb.).
- Ditulis di tempat-tempat yang berbeda (di penjara, di padang belantara, di bukit, di istana, di pulau terpencil, dsb.).

- Ditulis dalam zaman, waktu, tempat (tiga benua), dan keadaan yang berbeda-beda.
- Ditulis dalam tiga macam bahasa (Ibrani, Aramaic, dan Yunani).
- Buku yang paling jujur, menceritakan semua kebaikan dan kejelekan sifat manusia.
- Alkitab juga adalah buku yang dapat bertahan melalui waktu, penganiayaan, kritikan, perusakan, dll..
- Alkitab adalah satu-satunya buku yang dicetak paling banyak dan diterjemahkan ke dalam jumlah bahasa yang paling banyak, dan sudah tersebar ke seluruh penjuru dunia.
- Mempunyai pengaruh luar biasa karena orang berdosa dapat diubah menjadi orang yang tidak berdosa dan berbalik untuk hidup bagi Allah.

G. Peran Alkitab dalam Kehidupan Kristen

Dalam bagian ini, kita akan membahas bagaimana Alkitab memberikan prinsip-prinsip yang membimbing kita untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah, serta bagaimana kita dapat memahami dan menerapkan firman Tuhan dengan benar. Selain itu, kita juga akan mempelajari bagaimana Roh Kudus berperan dalam membantu kita memahami dan menghidupi firman Tuhan, serta pentingnya diskusi dan aplikasi firman Tuhan dalam kehidupan pribadi maupun pelayanan kita sebagai orang percaya.

1. Bagaimana Alkitab Menuntun dalam Kehidupan dan Pelayanan?

Alkitab adalah pedoman utama bagi setiap orang percaya dalam menjalani hidup sesuai dengan kehendak-Nya dan melayani Dia. Firman Tuhan memberikan prinsip-prinsip yang membantu kita menjalani kehidupan yang berkenan kepada Allah (Mzm. 119:105; 2Tim. 3:16-17); menghadapi tantangan dan pencobaan dengan iman yang teguh (Mzm. 119:11; Mat. 4:4); dan memimpin serta melayani dengan kasih serta kebenaran sesuai dengan standar Allah (Yos. 1:8; 4:10-11).

2. Prinsip Dasar Hermeneutika untuk Memahami Alkitab dengan Benar

a. Konteks

Secara umum, "konteks" diartikan sebagai hubungan pikiran yang menyatukan sebagian (konteks dekat) atau keseluruhan tulisan (konteks jauh). Minimal ada 4 konteks Alkitab yang perlu diperhatikan: Konteks Keseluruhan Alkitab; Konteks Kitab; dan Konteks Perikop.

b. Bahasa Asli

Jika kita ingin mengetahui arti kata Alkitab dengan benar, kita harus menemukan definisi kata itu dan apa artinya yang tepat sesuai dengan bahasa (Ibrani/Yunani) yang dipakai oleh penulisnya. Ini yang disebut sebagai "Studi Kata". Hal ini menjadi penting karena satu kata/frasa bisa mempunyai beberapa arti yang berbeda dan kata/frasa yang berbeda bisa mempunyai arti yang sama. Beberapa hal harus diperhatikan:

- Selidiki hanya kata/frasa penting yang sarat dengan arti teologis, khususnya jika kata/frasa tersebut diulang-ulang.
- Pelajari kata/frasa penting tersebut dalam konteksnya.
- Gunakan konkordansi atau referensi silang untuk mencari padanan arti yang tepat.
- Arti kata/frasa bisa berubah setelah melewati jangka waktu tertentu.
- Alkitab kadang menggunakan kata/frasa/terminologi yang mempunyai arti yang berbeda dengan penggunaan umum.
- Arti kata/frasa dalam bahasa Ibrani/Yunani kadang berbeda dengan arti dalam bahasa Indonesia.

c. Tata Bahasa

Setiap kata/frasa dalam kalimat tidak berdiri sendiri. Kata/frasa yang disusun bersama-sama memberi kombinasi arti yang membangun alur pikiran. Arti dari kata/frasa sering ditentukan dari hubungannya dengan kata-kata yang lain dalam kalimat. Tata Bahasa terdiri dari beberapa unsur penting, antara lain: subjek, objek, kata kerja, kata keterangan waktu/tempat/cara, kata ganti, dan kata sambung.

d. Maksud dan Tujuan Penulisan

Ada kalanya, penulis-penulis Alkitab memberikan petunjuk dengan jelas maksud/tujuan mereka menuliskan kitab/surat. Namun, kebanyakan penulis Alkitab tidak menunjukkan dengan jelas tujuan penulisan kitab itu. Untuk itu, pembaca harus membaca dengan teliti seluruh isi kitab, khususnya dengan mempelajari garis besarnya.

e. Latar Belakang Penulisan

Penulisan kitab dalam Alkitab ditulis dalam kerangka waktu, tempat, dan budaya yang tidak lagi sama dengan yang dimiliki penafsir. Untuk itu, penafsir harus betul-betul memahami dunia Alkitab untuk

dapat mengerti keadaan dan maksud asli ayat/perikop/buku itu ditulis, seperti latar belakang sejarah, geografi, dan budaya yang ada dalam pesan yang disampaikan penulis

f. Menafsirkan Ayat dengan Ayat Alkitab

Tidak mungkin kebenaran dari satu ayat bertentangan dengan ayat yang lain karena Alkitab adalah satu kesatuan yang ditulis oleh Penulis yang sama sehingga tidak mungkin bertentangan dengan dirinya sendiri. Inilah juga yang menjadi alasan kita mempelajari ayat dalam konteksnya. Gunakan Referensi Silang untuk mencari ayat-ayat yang membahas tema-tema yang sama dalam seluruh Alkitab.

3. Peran Roh Kudus dalam Memahami dan Menerapkan Firman Tuhan

Tanpa bimbingan Roh Kudus, kita tidak dapat memahami kedalaman kebenaran firman Tuhan. Roh Kudus bekerja dengan memberikan pengertian rohani tentang firman Tuhan (1Kor. 2:12-14). Roh yang sama juga akan mengingatkan pesan firman Tuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Yoh. 14:26) serta memberikan kekuatan untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan (Gal. 5:16-17).

4. Diskusi dan Aplikasi dalam Pelayanan Sehari-hari

Agar firman Tuhan berdampak nyata dalam hidup kita, kita harus selalu merenungkan dan menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan pribadi (Mzm. 1:2-3); mendiskusikan dan berbagi pemahaman firman Tuhan dengan sesama orang percaya/komunitas (Kol. 3:16); dan membawa nilai-nilai Alkitab dalam pelayanan dan interaksi sosial agar menjadi saksi bagi dunia (Mat. 5:16).

Kita telah sampai pada akhir dari modul “Pengantar Doktrin Alkitab”. Kita telah mempelajari dengan jelas tentang Doktrin Alkitab, yang adalah firman Allah sebagai pedoman hidup orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Roh Kudus kiranya menolong kita untuk semakin mencintai Alkitab dan Dia akan memberikan hikmat untuk menggali Alkitab dan menerapkannya dalam kehidupan kita setiap hari dengan benar. Tuhan memberkati!

Doa

"Tuhan yang baik, terima kasih untuk Alkitab, surat cinta yang Kau tuliskan bagiku. Sungguh kekayaan luar biasa yang Kau limpahkan bagi hidupku sehingga aku bisa selalu dituntun untuk hidup dekat dengan-Mu. Terpujilah Engkau, Allahku yang luar biasa. Amin."

REFERENSI 05 – SIFAT-SIFAT ALKITAB (Bagian 2)

- Boice, James Montgomery. *Kesatuan dalam Keragaman*. Dalam https://www.pesta.org/kesatuan_dalam_keragaman. Diakses pada 26 Februari 2025.
- Pennington, Jonathan. *How the Holy Spirit Helps Us Read Scripture*. Dalam <https://www.crossway.org/articles/how-the-holy-spirit-helps-us-read-scripture/>. Diakses pada 28 Februari 2025.
- Steffaniak, Jordan L.. *What Does Scriptural Sufficiency Mean?*. Dalam <https://ca.thegospelcoalition.org/article/what-does-scriptural-sufficiency-mean/>. Diakses 27 pada Februari 2025.
- Tim Got Questions. *Apakah hermeneutika yang alkitabiah?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/hermeneutika-alkitabiah.html>. Diakses pada 26 Februari 2025.
- Tim ICC Melbourne. *Sola Scriptura/Hanya Alkitab*. Dalam https://www.pesta.org/sola_scriptura. Diakses pada 3 Maret 2025.
- Tim SABDA. *AITalks: AI dan Bible Intake*. Dalam https://ai.sabda.org/event?id=aitalks_ai_dan_bible_intake. Diakses pada 27 Februari 2025.
- Welsan, Deddy. *The Necessity of Sola Scriptura*. Dalam https://www.pesta.org/the_necessity_of_sola_scriptura. Diakses pada 3 Maret 2025.